

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia saat ini fokus membangun infrastruktur, termasuk pembangunan jalan tol. Tujuan dibangunnya jalan tol ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan perekonomian Indonesia. Dalam pembangunan proyek jalan tol di Indonesia, peran pengendalian risiko kecelakaan kerja kini dinilai sangat penting. Namun pada kenyataannya, penerapan sistem manajemen keselamatan dan kebersihan kerja secara umum seringkali terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan sangat tingginya angka kecelakaan kerja yang terjadi, meskipun dalam Peraturan PU No 5 Tahun 2014 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Bidang Konstruksi (SMK3), diatur bahwa setiap proyek yang tidak memenuhi standar keselamatan dan keamanan akan ditiadakan hingga sanksi mulai dari peringatan hingga skorsing.

Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) merupakan permasalahan yang banyak menyita perhatian bagi organisasi karena mencakup permasalahan dari segi kemanusiaan, biaya dan manfaat ekonomi, aspek hukum, pertanggung jawaban serta citra organisasi itu sendiri. Semua hal tersebut mempunyai kepentingan yang sama besarnya walaupun di sana sini memang terjadi perubahan perilaku, baik di dalam lingkungan sendiri maupun faktor lain.

Proyek konstruksi memiliki sifat yang khas, antara lain tempat kerjanya diruang terbuka yang di pengaruhi cuaca, jangka waktu pekerjaan terbatas, menggunakan pekerja yang belum terlatih, menggunakan alat kerja yang membahayakan keselsmata dan kesehatan kerja dan pekerjaan yang banyak mengeluarkan tenaga. Berdasarkan sifat-sifat unik itu pula, maka sektor jasa konstruksi mempunyai resiko biaya kecelakaan fatal. Untuk mencegah kecelakaan kerja, diperlukan suatu Sistem Manajmenen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) yang mengatur dan dapat menjadi acuan bagi konsultan, kontraktor dan para pekerja konstruksi.

SMK3 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem perlindungan tenaga kerja dan pada pekerjaan konstruksi dapat meminimalkan dan menghindari resiko kerugian jiwa dan materil, hilangnya waktu kerja serta keselamatan manusia dan lingkungan yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan efisiensi dan mencapai efisiensi tinggi dalam proses pembangunan.

Terkait SMK3, proyek pembangunan jalan tol Kuala Tanjung Indrapura merupakan salah satu proyek yang memiliki risiko kecelakaan industri yang tinggi. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan alat-alat berat dan mesin-mesin canggih yang memerlukan pengetahuan khusus dalam pengoperasiannya. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan kajian terhadap penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Kuala Tanjung Indrapura.

PT Hutama Karya merupakan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di bidang konstruksi dan penyediaan jalan tol. Di bidang konstruksi,

PT Utama Karya terlibat dalam pembangunan Jalan Tol Kuala Tanjung-Indrapura yang sedang berjalan. Perkembangan ini sedikit banyak mendapat perhatian di industri K3, apalagi banyak alat-alat berbahaya yang digunakan oleh pekerja dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

Oleh karena itu, wajar jika manajer proyek dan kontraktor memasukkan masalah keselamatan dan kesehatan kerja sebagai prioritas ketika melaksanakan pekerjaan konstruksi.

Industri konstruksi tidak lepas dari kecelakaan dan masih menjadi masalah besar. Dampak negatif kecelakaan tidak hanya hilangnya produktivitas, efektifitas dan biaya, namun juga kerugian bagi pekerja dan penyedia jasa konstruksi, terutama hilangnya waktu pengerjaan proyek sehingga mengakibatkan keterlambatan penyelesaian proyek dan biaya tambahan lainnya. Faktanya, kecelakaan kerja masih sering terjadi di industri konstruksi, dan jatuh merupakan jenis kecelakaan yang paling sering terjadi di industri konstruksi. Kecelakaan-kecelakaan ini mempunyai proporsi yang relatif tinggi terhadap total penyebab kecelakaan yang ada (Yastono, 1991).

Menurut data BPJS ketenagakerjaan pembayaran klaim Program Kecelakaan Kerja (JKK) kasus kecelakaan kerja sampai di tahun 2019 sebanyak 77.295 kasus, penting penerapan norma keselamatan, kesehatan kerja (K3) mulai dari tempat kerja, wilayah publik dan komersial untuk menekan angka kecelakaan kerja.

Berdasarkan data *Internasional Labour Organization* (ILO) satu pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja, selain itu juga kecelakaan kerja menimbulkan kerugian mencapai 4% dari biaya produksi berupa pemborosan terselubung (*hidden cost*) yang dapat mengurangi produktivitas dan pada akhirnya dapat mempengaruhi daya saing negara (Suma'mur, 2009). Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji penerapan SMK3 pada proyek pembangunan jalan tol Kuala Tanjung – Indrapura.

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini untuk mengkaji penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) pada proyek pembangunan jalan tol Kuala Tanjung – Indrapura Seksi 2.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar tingkat efektifitas penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) pada proyek pembangunan Jalan Tol Kuala Tanjung – Indrapura Seksi 2 oleh PT. Hutama Karya sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerja Umum No. 5 Tahun 2014.

1.3. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana resiko Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) jika tidak diterapkan pada proyek pembangunan jalan tol Kuala Tanjung – Indrapura?

2. Data apa sajakah yang dibutuhkan untuk menentukan keberhasilan kesehatan dan keselamatan kerja pada proyek pembangunan jalan tol Kuala Tanjung – Indrapura?
3. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang bagaimanakah diterapkan ?

1.4. Batasan masalah

Pembatasan masalah ini hanya pada Kajian Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) Pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Kuala Tanjung – Indrapura oleh PT. Hutama Karya sesuai dengan K3 konstruksi di lapangan dan dengan peraturan yang ada.

1. Penelitian ini hanya menganalisis prosedur, kebijakan, dan praktik terkait kesehatan dan keselamatan kerja yang diterapkan di proyek jalan tol, seperti penggunaan alat pelindung diri (APD), pelatihan K3, serta prosedur darurat dan pelaporan kecelakaan.
2. Fokus hanya pada penerapan sistem K3 di lapangan, dan bukan pada aspek administratif atau peraturan umum yang lebih luas.

1.5. Metode penelitian

Penelitian ini mengambil data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu pada Proyek Jalan Tol Kuala Tanjung-Indrapura oleh PT. Hutama Karya. Dalam penelitian ini menganalisis nilai SMK3 yang diterapkan di lapangan dengan

Peraturan Menteri Pekerja Umum No. 5 Tahun 2014. Sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat bagi penulis:

- 1) Menambah pemahaman mengenai SMK3 yang ada di Proyek Jalan Tol.
- 2) Meningkatkan Kredibilitas dan Otoritas di Bidang K3.

b. Manfaat bagi pembaca:

- 1) Menambah wawasan bagi pembaca tentang manajemen resiko K3 pada proyek jalan tol dan menyadarkan pentingnya manajemen resiko K3 di bidang konstruksi.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut.

Manfaat-manfaat di atas diharapkan dapat terwujud dari hasil yang didapatkan pada penelitian ini.

